

ANALISIS WACANA KRITIS BERITA ONLINE “KILAS BALIK KASUS PEMBUNUHAN VINA CIREBON, KRONOLOGI HINGGA REKAYASA KEMATIAN” PADA MEDIA KOMPAS.COM

Yosia R.E Sianturi¹, Christina Natalia. T², Mory Nadya Ompusunggu³, Ika Ramadani⁴, Citra Rotama Sihombing⁵, Wincent Danuarta Damanik⁶

yosiarolaseuklesiasianturi@gmail.com¹, tinasdg412@gmail.com²,
ompusunggumorynadya@gmail.com³, ikaramadaniksrn@gmail.com⁴,
sihombingcitrarotama@gmail.com⁵, wncntdnrta19@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis wacana kritis yang terjadi dalam berita online tentang kilas balik kasus pembunuhan Vina di Cirebon, yang dipublikasikan oleh Kompas.com. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis (AWK) untuk melihat bagaimana media membingkai narasi rekayasa kematian, kronologi peristiwa pembunuhan, dan peristiwa pembunuhan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki struktur teks, strategi retorika, dan kekuatan yang dimainkan dalam penyajian berita. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com mengutamakan kronologi dan narasi yang rinci, menekankan aspek dramatis dari rekayasa kematian. Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan bahasa memiliki kecenderungan untuk menciptakan gambaran khusus tentang pelaku dan korban, yang dapat memengaruhi persepsi publik. Kesadaran kritis tentang representasi media dan bagaimana hal itu memengaruhi opini publik sangat penting, menurut penelitian ini.

Kata Kunci: Pembunuhan, Wacana kritis, Rekayasa Kematian.

Abstract

The aim of this research is to analyze critical discussions that occur in online news about the Vina murder case in Cirebon, published by Kompas.com. In this analysis, critical discourse analysis (AWK) is used to see how the media frames narratives of fabricated deaths, the chronology of murder events, and murder events. This method is used to investigate text structures, rhetorical strategies, and the forces at play in news presentation. The results of the analysis show that Kompas.com prioritizes detailed chronology and narrative, emphasizing the dramatic aspects of engineered death. Additionally, it was found that the use of language has a tendency to create specific images of perpetrators and victims, which can influence public perception. Critical awareness of media representation and how it influences public opinion is essential, according to the research.

Keywords: Murder, Critical discourse, Fabricated deaths

PENDAHULUAN

Media Informasi merupakan sarana dalam menyampaikan informasi. Perkembangan media informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi telah menggeser media cetak, seperti surat kabar ke arah media online yang sangat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Media informasi kini lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi yang disajikan dalam bentuk wacana kepada publik. Wacana merupakan istilah linguistik, satuan yang memiliki kesatuan dan kepaduan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat dipahami oleh pembaca baik secara lisan maupun tertulis. Wacana memiliki karakteristik kohesi,

koherensi, kontekstual, informativitas, dan intentionalitas.

Pembunuhan merupakan tindakan kejahatan yang paling kejam karena harus menghilangkan satu bahkan beberapa nyawa orang lain. pembunuhan ini tentu telah melanggar Hak Asasi Manusia, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Pembunuhan berencana merupakan pembunuhan yang dilakukan secara sengaja dan sudah adanya perancangan ide dan rencana mengenai cara dan waktu sebelum kejadian. Pembunuhan berencana ini pada umumnya bertujuan untuk menghindari hukum yang berlaku. Indonesia merupakan negara hukum. Hukum pembunuhan berencana sudah diatur dalam Pasal 340 KUHP, yang berisikan “Barangsiapa sengaja dan dengan rencana (moord), dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun”. Salah satu kasus pembunuhan berencana dialami oleh Vina Dewi di Cirebon.

Kilas balik berita pembunuhan Vina di Cirebon, kasus ini sudah ditangani beberapa tahun yang lalu. Berita Vina Cirebon kini kembali menggemparkan dunia maya, diakibatkan adanya film “Vina: sebelum 7 hari” yang tayang di bioskop. Publikasi film ini menimbulkan pro dan kontra diantara lingkungan netizen. Film ini diangkat dari kasus pembunuhan yang tragis yang terjadi pada tahun 2016 di Cirebon. Film ini bertujuan untuk menjunjung keadilan dan berharap para pelaku yang masih belum tertangkap dapat ditangkap secepatnya. Pembunuhan yang terjadi yang menghilangkan nyawa sepasang kekasih yang saat itu masih berusia 16 tahun. Sebelumnya Vina di perkosa sebelum dibunuh. Hal ini sudah melanggar hukum atas tindakan pemerkosaan dan pembunuhan yang merupakan tindakan yang tidak manusiawi. Kasus pembunuhan Vina dan kekasihnya yang terjadi ramai dan viral ketika rekaman suara Linda, sahabat Vina yang dikabarkan kerasukan arwah Vina. Awalnya, Kasus sepasang kekasih ini diduga mengalami kecelakaan lalu lintas. Setelah melakukan pemeriksaan, keluarga dan polisi menemukan banyak kejanggalan. Kejadian kasus ini sudah diceritakan di film tersebut, walaupun beberapa kejadian disamar dan direkayasa. Perjalanan delapan tahun kasus kematian anak gadis yang berusia 16 tahun, Vina Dewi, berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Kasus ini dipenuhi dengan teka-teki dan kejanggalan sejak peristiwa ini terjadi pada 27 Agustus 2016. Kabarnya terdapat 11 pelaku, anak geng motor di Cirebon. Akan tetapi, hanya delapan pembunuh Vina yang tertangkap pada 31 Desember 2016, sedangkan tiga pelaku belum tertangkap dan menjadi buronan. Kabarnya mereka bertiga pindah dan mengganti identitas mereka. Salah satu pelaku yang menjadi otak kasus ini menjadi salah satu dari ketiga tersebut. Diduga ia merupakan anak dari seorang polisi. Para pelaku yang tertangkap dijerat Pasal 338, 351, 170, dan 385 KUHP dengan ancaman penganiayaan dan pemerkosaan serta Undang-Undang Perlindungan Anak.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan analisis wacana kritis terhadap berita online mengenai kilas balik kasus pembunuhan Vina di Cirebon yang dipublikasikan oleh Kompas.com. Kasus ini menarik untuk dianalisis karena kronologi peristiwa dan penyajian beritanya memunculkan banyak pertanyaan tentang kebenaran dan rekayasa informasi dalam media. Melalui pendekatan wacana kritis, kita dapat mengidentifikasi bagaimana narasi media membentuk pemahaman publik terhadap kasus tersebut, serta mempertanyakan konstruksi ideologi, kekuasaan, dan norma sosial yang mungkin terkandung di dalamnya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika media dalam menyajikan berita kontroversial dan potensi pengaruhnya terhadap opini publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis media. Mulyana (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah model penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data atau fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Metode ini bermaksud guna memahami fenomena tertentu, fenomena yang dimaksud berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti pola perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain yang menjelaskan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks berita online media kompas.com, mengenai kasus pembunuhan Vina. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa pengumpulan data dari laporan berita, media sosial, dan dokumen resmi terkait kasus ini serta melakukan observasi dokumentasi dengan memanfaatkan surat kabar, buku, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Teks dalam Berita

1. Struktur Makro

Kajian ini berfokus pada analisis wacana kritis artikel berita online bertajuk "Kilas Balik Pembunuhan Vina di Cirebon, Kronologi hingga Rekayasa Kematian" yang diterbitkan Kompas.com. Untuk memahami bagaimana pesan-pesan ini dikonstruksi dan dampaknya terhadap pembaca, analisis ini mengidentifikasi beberapa aspek utama dalam teks, berdasarkan teori framing, teori representasi, teori hegemonik, dan teori kritis.

Berikut pembahasan makro hasil penelitian:

1. Struktur pesan

a. Judul

Judul artikel ini sangat menarik karena menggunakan kata-kata seperti "flashback" dan "rekayasa kematian" yang langsung menggugah rasa penasaran pembaca. Kata-kata tersebut menandakan bahwa artikel ini meliputi peristiwa-peristiwa penting dan mengungkap hal-hal yang mungkin sebelumnya tidak diketahui publik.

b. Pendahuluan

Pendahuluan artikel memberikan pembaca latar belakang dasar dengan menyusun secara kronologis peristiwa-peristiwa yang terjadi, menyoroti peristiwa-peristiwa selama periode delapan tahun. Kata pengantar ini membantu memperkenalkan pembaca pada cerita dan mendorong mereka untuk terus membaca.

c. Kutipan

Pernyataan Hotman Paris yang menyoroti pelanggaran Berita Acara Pemeriksaan (BAP) menambah unsur kontroversial dan mendesak dalam pasal ini. Kutipan juga memberikan suara berwibawa dan menambah kredibilitas pesan Anda.

2. Pilihan Kata dan Gaya Linguistik

Penggunaan istilah-istilah seperti "kebingungan", "ilegal," dan "kesalahan" menciptakan kesan tidak dapat dipahami di ruang sidang dan menunjukkan ketidakadilan atau ilegalitas dalam proses persidangan. Gaya bahasa formal dan informatif yang digunakan mencerminkan ciri umum berita kriminalitas berat, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur.

3. Peranan pelaku

a. Pelaku dan Korban

Nama pelaku (ER, HS, JY, ES, SP, SK, SD, RW) dan korban (Vina Dewi) disebutkan secara spesifik dan pihak-pihak yang terlibat disebutkan dengan jelas. Hal ini

akan membantu pembaca memahami siapa saja yang terlibat dalam kasus ini dan peran apa yang dimainkan masing-masing pihak.

b. Pengacara & Keluarga

Hotman Paris menyempurnakan kisah pribadi dan emosional laporan ini sebagai pengacara yang mengeluarkan pernyataan dan keluarga Vina yang menuntut keadilan. Keterlibatan selebriti dan pengacara ternama seperti Hotman Paris pun turut memperkuat kasus ini dan menarik perhatian publik.

4. Konteks Sosiolegal

Artikel ini membahas berbagai masalah terkait kepercayaan masyarakat terhadap institusi penegak hukum di Indonesia. Dengan menyoroti kejanggalan dalam penyidikan awal, artikel ini menyoroti permasalahan sistemik yang ada di lingkungan peradilan. Keikutsertaan selebriti seperti Hotman Paris menunjukkan pentingnya peran selebriti dalam menarik perhatian terhadap kasus ini dan menegakkan keadilan.

5. Aspek Penting

a. Bias dan Objektivitas

Penting untuk mempertimbangkan apakah artikel tersebut bias atau apakah media berusaha untuk tetap netral. Penggunaan kata-kata tertentu dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap kebenaran suatu hal.

Analisis ini menunjukkan bagaimana media membingkai peristiwa-peristiwa tersebut sedemikian rupa sehingga mempengaruhi opini publik.

b. Representasi dan Advokasi

Struktur kasus dan penekanan pada dugaan kekurangan dan keadilan korban selama penyelidikan mempengaruhi opini publik.

Artikel ini menunjukkan bagaimana berita membentuk realitas sosial dan dapat memengaruhi cara orang memandang pembunuhan ini.

c. Interteks

Mungkin terkait dengan pesan sebelumnya tentang peristiwa yang sama.

Pembaca yang telah mengikuti kasus ini dari awal akan melihat bagaimana peristiwa terkini terhubung dengan informasi sebelumnya, memberikan konteks dan pemahaman yang lebih dalam.

Teori-teori yang di gunakan adalah:

a. Teori framing

Teori Framing Teori ini digunakan untuk mengkaji bagaimana media menggambarkan pembunuhan Vina dengan menekankan aspek- aspek tertentu dari kasus tersebut.

Bagaimana media sosial menggambarkan kronologi kematian Vina yang dibuat-buat menjadi bagian penting dalam analisis ini.

b. Teori Representasi

Teori ini membantu kita memahami bagaimana media tidak hanya menyampaikan informasi tentang pembunuhan Vina, tetapi juga bagaimana media membentuk realitas sosial melalui kisah nyata.

Media dibentuk oleh ideologi dan kekuasaan, dan dalam hal ini mempengaruhi bagaimana pelaku dan korban digambarkan.

c. Teori Hegemoni

Teori ini menjelaskan bagaimana pelaku membunuh vina secara bergantian dan mencerminkan ideologi yang ada di masyarakat. Kasus ini menunjukkan bagaimana kekuasaan dan kontrol terekspresikan dalam realitas sosial.

d. Teori Kritis

Teori ini menekankan pentingnya ruang publik untuk mendiskusikan secara kritis di

media sosial. Banyak orang berpendapat bahwa berita tentang kasus Vina dapat terdistorsi oleh kepentingan tertentu, menunjukkan bagaimana media dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

2. Superstruktur

Sejak pengungkapannya pada Mei 2024, kasus pembunuhan Vina di Cirebon telah menarik perhatian publik. Situasi ini terjadi di Cirebon, Jawa Barat, pada bulan November 2023. Seorang mahasiswi berusia 21 tahun bernama Vina ditemukan tewas di sebuah kontrakan. Investigasi polisi menunjukkan dugaan rekayasa kematian dan keterlibatan berbagai pihak. Kronologinya menunjukkan bahwa Vina terakhir kali dilihat pada 10 November 2023. Pada hari berikutnya, teman Vina yang takut akhirnya pergi ke kontrakan dan menemukan jasadnya. Hasil pemeriksaan medis menunjukkan Vina tewas karena kekerasan fisik, dengan luka di kepala. Ada dugaan rekayasa kematian, menurut penyelidikan tambahan. Ada kemungkinan Vina tidak tewas di kontrakan, tetapi dipindahkan ke sana setelah dibunuh di tempat lain karena banyak bukti dan saksi. Polisi masih mengumpulkan informasi untuk mengungkap alasan dan pihak yang terlibat.

Mengetahui apa yang dilakukan Vina sebelum dia tewas adalah fokus penyelidikan. Terungkap bahwa ia pernah pergi bersama pacarnya. Pria tersebut sekarang dianggap sebagai tersangka utama dan telah ditangkap untuk dimintai keterangan. Keluarga Vina mengungkapkan kekecewaan dan kesedihan atas tragedi yang menimpa putri mereka. Mereka berharap kasus ini segera diselesaikan dan pelaku dihukum. Pihak kepolisian menyatakan bahwa mereka akan terus menyelidiki kasus ini dan tidak akan mengenal kompromi. Selain itu, masyarakat turut prihatin dengan kasus ini dan menuntut keadilan bagi Vina. Mereka berjanji akan mengungkapkan semua fakta dan alasan pembunuhan Vina. Proses mengumpulkan bukti tambahan dan merekonstruksi peristiwa terus berlanjut.

Kasus pembunuhan Vina telah menjadi perhatian media dan publik. Selain itu, berbagai kelompok, termasuk aktivis dan akademisi, memberikan perhatian dan mendorong penuntasan kasus secara transparan dan profesional. Masyarakat berharap kasus ini menjadi pelajaran hidup dan mendorong upaya untuk melindungi perempuan dari kekerasan apa pun. Mereka ingin memastikan bahwa kasus semacam itu tidak terjadi lagi dan bahwa orang yang melakukannya akan dihukum setimpal dengan tindakannya.

3. Struktur Mikro

Struktur mikro dalam analisis wacana merujuk pada aspek-aspek linguistik lokal yang membangun suatu wacana, seperti pilihan kata (leksikon), struktur kalimat, proposisi dan hubungan antarkalimat, dan aspek gramatikal lainnya. Struktur mikro wacana dapat dianalisis untuk memahami makna lokal dan pemanfaatan elemen-elemen linguistik dalam suatu wacana. Analisis ini berbeda dengan struktur makro yang melihat tema, topik, dan alur global dari wacana.

1. Latar (setting), elemen latar meliputi waktu, tempat, dan suasana yang memengaruhi jalannya peristiwa dalam berita. Latar dapat membantu memahami konteks dari peristiwa yang diberitakan.

Latar Tempat: Peristiwa terjadi di Kota Cirebon, Jawa Barat.

Latar Waktu: Peristiwa terjadinya kasus pembunuhan Vina Dewi pada tanggal 27 Agustus 2016. Pertemuan antara pengacara Hotman Paris dengan keluarga Vina Dewi di salah satu mal di kawasan Grogol, Jakarta Barat pada tanggal 16 Mei 2024.

2. Detil (Details), elemen ini mencakup informasi-informasi rinci yang disajikan dalam berita, seperti nama pelaku, angka-angka, kutipan, dan sebagainya. Detil dapat memperkuat dan mempertegas fakta-fakta yang dilaporkan. Identitas korban: Vina Dewi (16 tahun), perempuan asal kampung Samadikun, Kecamatan Kejaksaan, Kota Cirebon, Jawa Barat. Tanggal dan lokasi kejadian: 27 Agustus 2016, di Jalan Raya

Talun, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Jumlah pelaku yang ditangkap: 8 orang, dengan inisial ER, HS, JY, ES, SP, SK, SD, dan RW. Pasal yang dijerat terhadap 8 pelaku yang ditangkap: Pasal 338, 351, 170, dan 285 KUHP (penganiayaan, pemerkosaan, dan pelanggaran UU Perlindungan Anak). Tiga pelaku lain yang masih buron dan tidak masuk dalam BAP (Daftar Pencarian Orang/DPO). Kronologi kejadian: Vina dan kekasihnya Eki (16 tahun) dikejar dan dipukuli oleh geng motor lain saat melintasi kawasan SMP Negeri 11 Kota Cirebon. Vina diperkosa secara bergantian oleh para pelaku sebelum meninggal. Upaya penyembunyian jenazah: Jasad Vina dan Eki dibuang di bawah jembatan layang untuk menyamarkan bahwa mereka meninggal akibat kecelakaan tunggal. Pihak keluarga dan polisi curiga karena luka di tubuh Vina sangat parah, sehingga kasus pembunuhan tersebut akhirnya terbongkar. Detil-detil tersebut memberikan informasi yang sangat penting untuk memahami kronologi kasus, identitas korban dan pelaku, serta upaya penyembunyian dan rekayasa kasus oleh para tersangka.

3. Maksud (Intentions), elemen ini merujuk pada tujuan atau maksud di balik penyampaian berita tersebut. Hal ini dapat terlihat dari sudut pandang yang diambil, pemilihan kata, dan penekanan pada aspek-aspek tertentu. Berdasarkan berita online "Kilas Balik Kasus Pembunuhan Vina Cirebon, Kronologi Hingga Rekayasa Kematian" pada Media Kompas.Com maksud (intentions) dari pemberitaan ini adalah: Mengungkap adanya kejanggalan atau indikasi ketidakberesan dalam penanganan kasus pembunuhan Vina Dewi oleh pihak kepolisian. Hal ini terlihat dari pernyataan kuasa hukum Hotman Paris yang mempertanyakan kejanggalan dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) serta perubahan keterangan yang seolah-olah menyangkal keterlibatan tiga pelaku yang masih buron. Menekankan pentingnya pengungkapan kebenaran dan keadilan dalam kasus pembunuhan Vina Dewi. Artikel ini memberikan sorotan pada upaya keluarga untuk terus menuntut keadilan dengan bantuan dari Hotman Paris. Menyoroti adanya indikasi rekayasa atau upaya penyembunyian fakta oleh pihak kepolisian terkait penyebab kematian Vina Dewi pada awalnya. Hal ini dapat dilihat dari awal mula informasi yang menyebutkan Vina meninggal akibat kecelakaan tunggal. Memberikan tekanan agar proses penanganan kasus ini dapat ditinjau kembali dan dilakukan dengan transparan. Artikel ini seolah mengajak pembaca untuk ikut mempertanyakan kejanggalan-kejanggalan yang terjadi dalam penanganan kasus ini. Secara keseluruhan, maksud dari pemberitaan ini adalah untuk mendorong pengungkapan kebenaran dan keadilan yang sesungguhnya terkait kasus pembunuhan Vina Dewi, serta mempertanyakan indikasi adanya upaya penyembunyian fakta atau rekayasa oleh pihak kepolisian dalam penanganan kasus ini.
4. Praanggapan (presuppositions), elemen ini mengacu pada hal-hal yang dianggap benar atau diterima begitu saja oleh pembaca, meskipun tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks berita. Berita online kilas balik Kasus pembunuhan vina Cirebon pada media Kompas.com terdapat asumsi bahwa peristiwa kematian Vina Dewi (16) tahun lalu merupakan suatu teka-teki yang belum terungkap sepenuhnya. Hal ini terlihat dari frasa "perjalanan delapan tahun kasus kematian Vina Dewi (16) diwarnai teka-teki". Adanya anggapan bahwa terdapat kejanggalan dalam berita acara pemeriksaan (BAP) terhadap delapan tersangka yang ditangkap. Hal ini terlihat dari pernyataan Hotman Paris yang menyatakan "BAP itu ada ya dan yang jadi imbauan kami kepada Bapak Kapolri ini ada sesuatu yang tidak beres di penyidikan awal". Terdapat asumsi bahwa tiga pelaku pembunuhan Vina Dewi yang masih buron memang ada dan terlibat dalam kasus tersebut. Ini terlihat dari pernyataan Hotman Paris yang menyatakan "Kalau delapan orang pelaku sudah menyatakan ada tiga orang lagi, ya enggak mungkin itu

karangan". Adanya anggapan bahwa cerita atau versi kasus pembunuhan Vina Dewi dan Eki berubah-ubah. Hal ini terlihat dari pernyataan "Selain BAP yang dinilai ada kejanggalan, ada cerita yang berubah-ubah kasus pembunuhan dua sejoli muda itu". Terdapat asumsi bahwa kematian Vina Dewi dan Eki awalnya dianggap sebagai kecelakaan tunggal, sebelum kemudian terungkap sebagai pembunuhan oleh geng motor. Hal ini terlihat dari penjelasan tentang kronologi peristiwa. Secara keseluruhan, teks berita ini mengandung beberapa pranggapan terkait dengan adanya kejanggalan dan perubahan cerita dalam kasus pembunuhan Vina Dewi, serta keterlibatan tiga pelaku yang masih buron.

5. Nominalisasi (Nominalizations), elemen ini berkaitan dengan penggunaan kata benda untuk menggantikan proses atau tindakan. Nominalisasi dapat menyembunyikan agen atau pelaku suatu tindakan. Berdasarkan berita online kilas balik pembunuhan Vina Cirebon pada Media Kompas.com ada beberapa contoh nominalisasi yang dapat diidentifikasi: "Perjalanan delapan tahun kasus kematian Vina Dewi (16)": Nominalisasi kata "perjalanan" untuk menggantikan proses atau tindakan-tindakan yang terjadi selama delapan tahun kasus kematian Vina. "Kabar terbaru, berita acara pemeriksaan (BAP) terhadap delapan dari 11 pelaku yang ditangkap": Nominalisasi "berita acara pemeriksaan" untuk menggantikan proses pemeriksaan yang dilakukan terhadap delapan dari 11 pelaku. "Pernyataan itu disampaikan Pengacara Hotman Paris": Nominalisasi "pernyataan" untuk menggantikan tindakan menyampaikan yang dilakukan oleh Hotman Paris. "Delapan pembunuh Vina itu ditangkap pada 31 September 2016": Nominalisasi "pembunuh" untuk menggantikan pelaku atau orang yang membunuh Vina. "Para pelaku yang ditangkap itu dijerat Pasal 338, 351, 170, dan 285 KUHP": Nominalisasi "pelaku" untuk menggantikan orang-orang yang melakukan tindak pidana. "Kejanggalan dalam BAP" dan "cerita yang berubah-ubah kasus pembunuhan": Nominalisasi "kejanggalan" dan "cerita" untuk menggantikan proses atau tindakan-tindakan yang terjadi dalam BAP dan kasus pembunuhan. Penggunaan nominalisasi dalam teks berita tersebut cenderung menyembunyikan agen atau pelaku tindakan, sehingga fokus menjadi pada proses atau hasil tindakan tersebut, bukan pada siapa yang melakukannya.
6. Sintaksis, elemen ini meliputi struktur kalimat, urutan kata, dan pemakaian kalimat aktif atau pasif. Struktur sintaksis dapat memengaruhi penekanan dan perspektif yang ditampilkan dalam berita. Struktur sintaksis dalam berita ini cukup bervariasi dan mampu menyajikan informasi secara terstruktur, meskipun terdapat beberapa kalimat panjang yang dapat membuat pembaca sedikit terbebani. Penggunaan kalimat aktif dan pasif juga membantu menyoroti perspektif yang ingin disampaikan, seperti fokus pada korban atau pelaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian dalam menganalisis wacana kritis artikel berita online "Kilas Balik Pembunuhan Vina Cirebon, Rekayasa Kematian" di Kompas.com, dapat kami simpulkan bahwa, struktur dan penyajian berita, pemberitaan disusun dalam struktur yang jelas, mulai dari kronologi kejadian, kejadian terkini, dan pernyataan tokoh-tokoh penting, khususnya pengacara Hotman Paris. Pokok bahasannya menarik dan menyoroti unsur misterius dan kemungkinan teknologi di balik kematian Vina dan eky. Gaya bahasa dan pilihan kata, pemilihan kata seperti "misteri", "ilegal" dan "kesalahan" menimbulkan ketidakpastian dan ketegangan terhadap proses hukum yang sedang berjalan. Gaya bahasa formal dan informatif mencerminkan pentingnya dan signifikansi permasalahan. Penundaan dan pemberitahuan, identifikasi yang jelas antara pelaku dan korban membantu

pembaca memahami siapa yang terlibat dalam insiden tersebut. Hotman Paris adalah seorang pengacara terkenal, yang menambah bobot dan kredibilitas berita ini.

Konteks sosial-hukum, pemberitaan ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap sistem peradilan, khususnya penyidikan primer yang penuh. Peristiwa tersebut juga mencerminkan persoalan kepercayaan masyarakat terhadap penegakan hukum di Indonesia. Bias dan objektivitas, ada kemungkinan bias dalam pemberitaan. Hal ini terutama berlaku jika laporan tersebut menyoroti pernyataan pihak-pihak yang kritis terhadap persidangan tanpa memberikan ruang yang sama bagi polisi atau aparat penegak hukum lainnya untuk memberikan komentar. Pemberitaan ini berdampak pada persepsi masyarakat sehingga membuat masyarakat semakin percaya dengan apa yang disampaikan keluarga korban dan pengacaranya.

Interteks

Cerita ini adalah bagian dari liputan kami yang sedang berlangsung mengenai kasus pembunuhan Vina Cirebon. Artinya, penting bagi pembaca yang telah mengikuti peristiwa sejak awal untuk melihat perkembangan dan membandingkan informasi terkini dengan informasi lama.

Secara keseluruhan, cerita ini menyoroti dugaan pembunuhan karena asal muasal percintaan tetapi baru baru ini kasus tersebut berasal karena ayah dari korban Eky adalah polisi yang tugasnya menangani kasus narkoba dan dan mengincar Eky karena korban termasuk anak dari beliau dalam penyelidikan awal kasus pembunuhan Vina Cirebon dan mengarahkan pembaca mempertanyakan keadilan sistem hukum Indonesia. Ceritanya juga menggunakan tokoh masyarakat terkenal untuk menambah kredibilitas dan relevansi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaritsi, S., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). Analisis Wacana Kritis Berita ‘Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona’ di Detik.com. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 131-152.
- Banjarnahor, L.E., Yulianti, N., Purba, Y. G., Simamora, D.T., & Siregar, M. W. (2024). Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Teks Berita Online Kasus Pembunuhan serta Pemerksosaan Vina dan Kekasihnya pada Media Liputan 6.Com. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 42-51.
- Fitriana, R. A. (2019). Analisis wacana kritis berita online kasus penipuan travel umrah (model Teun A. Van Dijk). *Basindo*, 3(1), 44-54.
- Gramsci, A. (1971). *Selections from the Prison Notebooks*. New York: International Publisher.
- Habermas, J. (1989). *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*.
- Kompas.com. (2024). Kilas Balik Kasus Pembunuhan Vina Cirebon, Kronologi hingga Rekayasa Kematian. Retrieved from Kompas.com.